

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian, karena dapat mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian sehingga dengan penggunaan metode yang tepat, tujuan penelitian dapat tercapai.

Menurut sugiyono (2008:3) bahwa: “ Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental design. Lebih tepatnya bentuk desain quasi eksperimen yang dipilih adalah *nonequivalenty control group design*. Maksudnya dalam pelaksanaan penelitian, penulis akan membuat 2 kelompok. Kelompok pertama dinamakan kelompok eksperimen dan kelompok kedua merupakan kelompok control. Kedua kelompok tersebut akan diberikan pretest dan posttest yang sama.

Pada desain ini, subjek tidak dikelompokkan secara acak, tetapi peneliti menerima keadaan subjek seadanya.

Kelas Eksperimen:

Kelas Kontrol :

Keterangan:

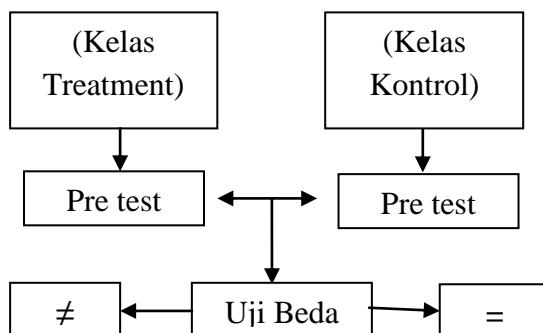
O : Pretest atau Posttest

X : Pembelajaran Model Belajar Induktif

----- : Subjek tidak dikelompokkan secara acak

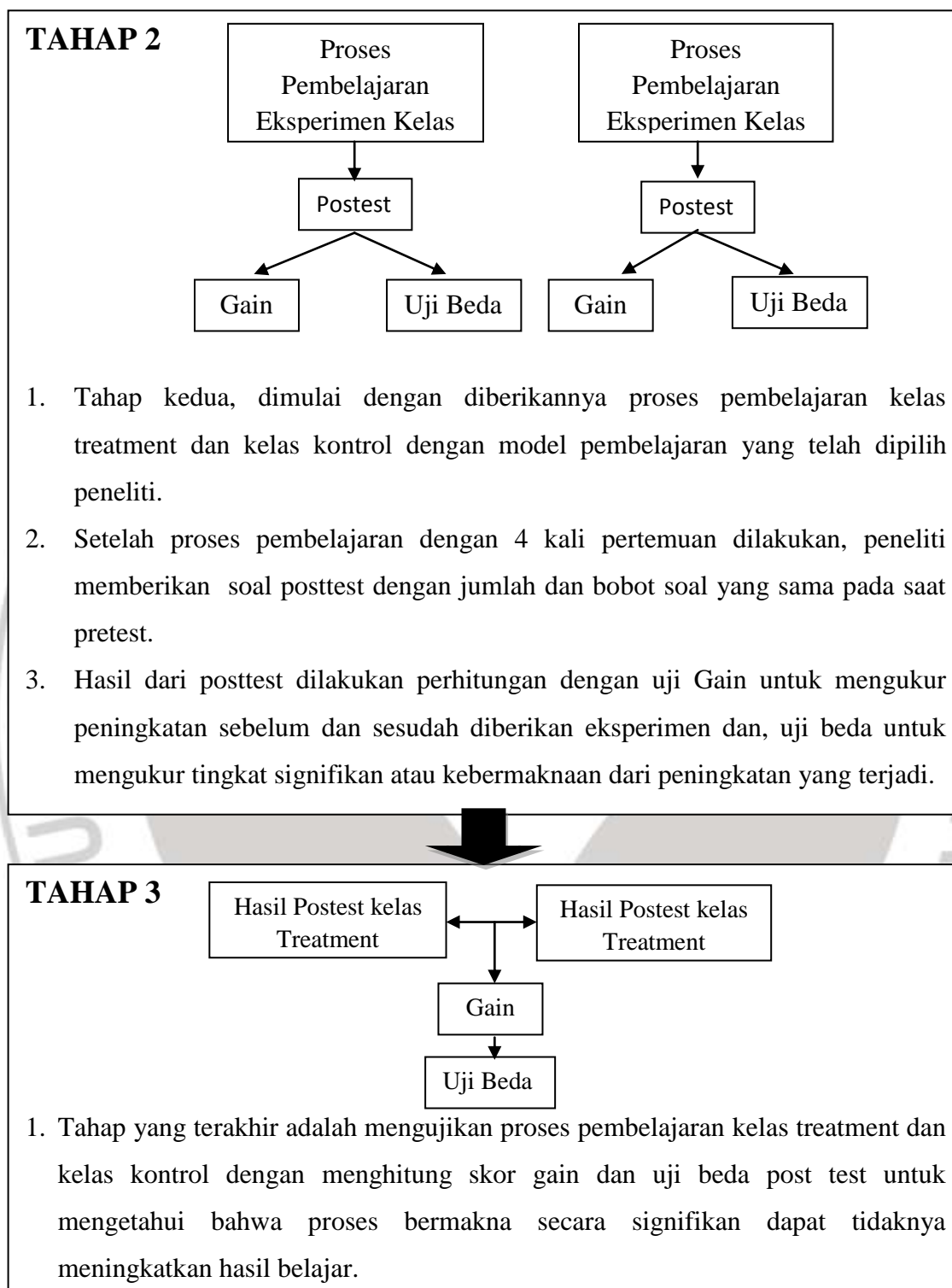
Peneliti menggunakan langkah-langkah alur penelitian sebagaimana yang terdapat pada kerangka eksperimen dibawah ini:

TAHAP 1



1. Peneliti secara acak memilih kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Memberikan soal pre test yang berjumlah 43 soal kepada siswa pada kelas treatment dan juga kelas kontrol.
3. Hasil dari pre test dianalisis dengan uji beda yaitu uji-t. untuk mengetahui tidak adanya perbedaan yang signifikan.
4. Jika hasil uji beda menghasilkan perbedaan maka penelitian tidak dapat dilanjutkan dan harus mengganti kelasnya dengan yang sesuai. Namun, jika hasilnya tidak ada perbedaan maka penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.





Sumber : Hasil Analisis Penulis

Gambar 2
Kerangka Eksperimen

1.2 Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

1.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini sebagai variabel X (bebas) adalah model pembelajaran Berpikir Induktif. Sedangkan yang menjadi variabel Y (terikat) adalah hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, dengan fokus kajian pendidikan merujuk pada proses mengajar dan pembelajaran. Maka, penerapan model pembelajaran Berpikir Induktif terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan ranah Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran. Didukung dengan penerapannya dilaksanakan di SMK Program Keahlian Administrasi Perkantoran.

Adapun yang menjadi subjek dan objek (sasaran) penelitian merupakan orang yang dapat memberikan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti selama melakukan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa/i Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

1.2.2 Unit Analisis

Dalam suatu penelitian sudah tentu akan memerlukan data yang akan diteliti baik sebagai subjek maupun sebagai objek penelitian.

Arikunto (2006:129) mengatakan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.”

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih subjek penelitian yaitu perhitungan pada hasil *pre test* yang dihitung dengan menggunakan uji beda (uji-t). Ketika *pre test* yang dilakukan dan telah di uji dengan menggunakan uji beda (uji-t) dan hasilnya adalah tidak adanya perbedaan

maka kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama. Dikarenakan kelas tersebut relatif sama atau homogen.

Didalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol penulis menggunakan teknik klaster random, sehingga di tentukan X AP 2 yang berjumlah 39 orang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas X AP 3 yang berjumlah 41 orang sebagai kelas kontrol.

1.3 Skenario Pembelajaran

Sebelum melakukan eksperimen peneliti merumuskan scenario pembelajaran sebagai berikut :

Table 3.1
Skenario Pembelajaran

Model Pembelajaran Induktif (Kelas Eksperimen)	Model Pembelajaran Mnemonic (Kelas Kontrol)
1. Tahap Persiapan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuat RPP b. Guru menyiapkan materi yang dibahas c. Menyiapkan soal-soal untuk <i>pre test</i> dan <i>post test</i> 	1. Tahap Persiapan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuat RPP b. Guru menyiapkan materi yang dibahas c. Menyiapkan soal-soal untuk <i>pre test</i> dan <i>post test</i>
2. Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> (1) Orientasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dibelajarkan. - Dengan menunjukan contoh-contoh gambar/slide yang 	2. Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> (1) Orientasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa dengan khusus sebelum belajar - Guru memusatkan perhatian siswa contohnya dengan

<p>menarik (surat/ dokumen).</p> <p>(2) Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulas tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari. - Guru memberikan <i>pre test/quiz</i> kepada siswa <p>(3) Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan manfaat pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa. <p>(4) Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi pokok dan uraian materi pelajaran garis besarnya. - Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar terdiri dari 6-7 orang. - Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran Berpikir Induktif - Guru menyampaikan metode penilaian yang akan dilakukan. - Guru menjelaskan mengenai sumber-sumber belajar yang dibutuhkan. <p>b. Kegiatan inti</p> <p>(1) Tahap Pembentukan Konsep</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi data yang relevan dengan permasalahan, - Mengelompokkan data atas dasar kesamaan karakteristik dan 	<p>memperlihatkan benda unik sesuai materi yang akan di bahas.</p> <p>(2) Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan persepsi mereka tentang materi yang akan dibahas saat ini. - Guru menanyakan materi sebelumnya . - Guru memberikan <i>pre test</i> <p>(3) Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberitahu maanfaat materi yang akan dibahas. <p>(4) Pemberian Acuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran . - Guru memberikan garis besar materi yang akan di bahas. - Guru membagi kelompok belajar, - Guru menjelaskan mengenai system penilaian. - Guru memberitahu mengenai sumber belajar. <p>b. Kegiatan Inti</p> <p>(1) Tahap pemberian materi pelajaran, guru membagi siswa kedalam kelompok .</p> <p>(2) Tahap mengembangkan hubungan - hubungan. Materi yang diajarkan dengan teknik pemebelajaran <i>Mnemonic</i>. (siswa mengidentifikasi kata-kata kunci dari materi yang</p>
---	--

<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kategori serta memberi label / judul, pada kelompok - kelompok data yang memiliki kesamaan karakteristik. <p>(2) Tahap Interpretasi Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberi kebebasan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan. - Guru dan siswa berinteraksi aktif untuk saling bertanya dan menjawab - Siswa dibimbing untuk menginterpretasi dan menyimpulkan data. <p>(3) Tahap Penerapan Prinsip</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diharapkan dapat menerapkan konsep / simpulan / prinsip tersebut ke dalam suatu situasi permasalahan yang berbeda atau baru. 	<p>diajarkan.)</p> <p>(3) Tahap meningkatkan gambaran sensori. (siswa mengasosiasikan kata kunci yang sudah diidentifikasi kedalam singkatan-singkatan yang mudah di ingat.</p> <p>(4) Guru memberikan stimulus kepada siswa untuk memacu pemikiran siswa .</p>
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>(1) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai keseluruhan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>(2) Guru memberikan tindak lanjut dalam bentuk tugas baik itu tugas individu maupun kelompok</p> <p>(3) Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk</p>	<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>(1) Guru mengulang kembali materi yang diajarkan, <i>tetapi</i> dengan teknik yang telah diterapkan.</p> <p>(2) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai keseluruhan materi pembelajaran</p>

<p>pertemuan berikutnya.</p> <p>(4) Guru memberikan post test</p>	<p>yang didiskusikan oleh siswa</p> <p>(3) Guru memberikan <i>post test</i></p> <p>(4) Guru memberikan penilai autentik</p>
---	---

Sumber : Hasil Analisis Peneliti

1.4 Teknik Instrumen Penilaian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti perlu menggunakan instrumen atau alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh lebih akurat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan
2. Posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan treatment.

Instrumen tes dibuat dengan mempelajari terlebih dahulu Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi serta Kompetensi Dasar mengenai Mengidentifikasi Dokumen-Dokumen Kantor.

Uji validitas dan reliabilitas penting digunakan untuk membuat hasil penelitian lebih akurat (valid dan reliabel). Sebagai berikut prosedurnya:

1.4.1 Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui tepat tidaknya hasil pretest dan posttest sebagai pengumpulan data untuk kemudian dianalisis. Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas ini adalah Rumus Koefisien Produk Moment.

Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2008:72)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dan variabel yang dikorelasikan

x : Skors tiap items x

y : Skors tiap items y

N : Jumlah responden uji coba

1.4.2 Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang baik, disamping valid juga harus reliable yaitu memiliki nilai ketepatan. Artinya bahwa instrumen penelitian yang reliable akan sama hasilnya apabila ditegaskan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda.

Teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas dengan menggunakan rumus “*alpha*” yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi arikunto, 2006:196)

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan

k : Jumlah butir instrumen

Table 1.2
Interpretasi Derajat Reliabilitas

Rentang Nilai	Klasifikasi
0,000 – 0,200	Derajat reliabilitas sangat rendah
0,201 – 0,400	Derajat reliabilitas rendah
0,401 – 0,600	Derajat reliabilitas cukup
0,601 – 0,800	Derajat reliabilitas tinggi
0,801 – 1,000	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Sumber : Suharsimi Arikunto, 2006:196

1.4.3 Uji Tingkat Kesukaran Instrumen

Tingkat kesukaran setiap soal berbeda-beda dari itu perhitungan tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal bagi para peserta didik. Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan rumus:

Menentukan taraf kesukaran (TK) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS} \quad (\text{Arikunto, 2006: 100})$$

Dimana:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Dengan Interpretasi Tingkat Kesukaran sebagaimana terdapat dalam

Tabel 4.7 berikut:

Table 3.3

Interprestasi Tingkat Kesukaran

Rentang Nilai Tingkat Kesukaran (TK)	Interprestasi atau Penafsiran TK
0,00 – 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Sumber : Suharsimi Arikunto, 2006:100

1.4.4 Daya Pembeda Instrumen

Uji daya pembeda digunakan untuk mengetahui sejauh mana tes hasil belajar dapat membedakan peserta didik pada kelompok kemampuan tinggi dan peserta didik pada kelompok kemampuan rendah. Untuk mengetahui indeks diskriminasi dapat menggunakan perumusan berikut ini:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Arikunto, 2006: 100)

Dimana:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} = \text{Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar}$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} = \text{Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar}$$

Dengan interpretasi DP sebagaimana terdapat dalam Tabel berikut.:

Table 3.4

Interprestasi atau Penafsiran Daya Pembeda (DP)

Daya Pembeda (DP)	Interprestasi atau penafsiran DP
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali

Sumber : Suharsimi Arikunto, 2006:101

1.5 Teknik Analisis Data

1.5.1 Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas bertujuan untuk melihat tingkat penyebaran data apakah berdistribusi normal atau tidak.

Peneliti menggunakan metode liliefors untuk uji normalitas, berikut tahapan-tahapannya menurut (Ating dan Sambas, 2006:289) :

- a) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
- b) Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis)
- c) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya
- d) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empiric (observasi)
- e) Hitung nilai z untuk mengetahui pada table z
- f) Menghitung theoretical proportion
- g) Bandingkan empirical proportion dengan theoretical proportion, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
- h) Carilah selisih terbesar diluar titik observasi

Table 3.5

Distribusi Pembantu Untuk Pengujian Normalitas

X	Y	Fk	$S_n(X_i)$	Z	$f_0(x_i)$	$S_n(X_i) - f_0(x_i)$	$[S_n(X_i) - f_0(x_i)]$
1	2	3	4	5	6	7	8

Sumber : Ating dan Sambas, 2006:289

Keterangan:

Kolom 1 = Susunlah data dari kecil ke besar.

Kolom 2 = Banyak data ke I yang muncul.

Kolom 3 = Frekuensi kumulatifnya ($F_k = f + f_{k\text{sebelumnya}}$)

Kolom 4 = *Proporsi empiric* (observasi) ($S_n(X_i) = fk/n$)

Kolom 5 = Nilai z, $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$, dimana :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6 = Menghitung *theoretical proportion* (table Z), proporsi kumulatif luas kurva normal baku dengan cara melihat nilai z table distribusi normal.

Kolom 7= Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, (selisih kolom 4 dan 6)

Kolom 8 = Nilai mutlak (semua nilai harus bertanda positif). Tanda selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D table pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

Kriteria kesimpulan:

- D hitung < D table, maka H_0 diterima = Data berdistribusi normal
- D hitung \geq D table, maka H_0 ditolak = Data tidak berdistribusi normal.

1.5.2 Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas peneliti melakukan uji homogenitas bertujuan untuk kepentingan akurasi data terhadap hasil penelitian. Peneliti menggunakan Uji Barlett. Dengan ketentuan apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima.

Nilai hitung x^2 diperoleh dengan rumus:

$$x^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \log S_1^2 \right) \right] \quad (\text{Sambas Ali Muhidin, 2010-96})$$

dimana:

s_1^2 : varians tiap kelompok data

$db_1 = n - 1$: derajat kebebasan tiap kelompok

$$s_{gab}^2 = \text{variens gabungan} = s_{gab}^2 = \frac{\sum db s_1^2}{\sum db}$$

Sambas Ali Muhidin (2010:96), menjelaskan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengujian homogenitas, yaitu sebagai berikut:

- Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- Membuat table pembantu untuk memudahkan proses perhitungan dengan model table sebagai berikut:

Table 3.6

Model Uji Barlett

Sampel	Db=n-1	s_1^2	$\log S_1^2$	$db \cdot \log S_1^2$	$db S_1^2$
1					
2					
3					
.....					
Σ					

Sumber : Sambas Ali Muhidin 2010:96

- c) Menghitung varians gabungan
- d) Menghitung log dari varians gabungan

Peneliti menganalisis data tes yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah melalui teknik komparasi hasil test pre test dan post test antara kelas eksperimen dan kelas Kontrol. Akan terjawab ada dan tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran induktif dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran *mnemonic* .

1.5.3 Uji Beda (Uji-t)

Uji beda (uji-t) ini akan digunakan untuk mencari perbedaan pada soal *pretest*, perbedaan pada saat proses ketika terjadi perlakuan (*treatment*) , dan juga perbedaan pada soal *posttest*. Uji beda ini dilakukan agar mengetahui tingkat kebermaknaan atau kesignifikansian statistik perbedaan atau perubahan yang terjadi.

Peneliti menggunakan pengujian uji-t. Adapun rumus dari uji beda (uji-t) adalah seperti dibawah ini:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Sugiyono, 2006:118)

Keterangan:

X_1 : rata-rata skor gain kelompok eksperimen

X_2 : rata-rata skor gain kelompok kontrol

n_1 : jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 : jumlah siswa kelas eksperimen

S_1^2 : varians skor kelompok eksperimen

S_2^2 : varians skor kelompok kontrol

1.5.4 Perhitungan Skor Gain Ternormalisasi

Peneliti menggunakan Skor Gain Ternormalisasi dengan maksud untuk melihat sejauh mana peningkatan yang dicapai sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Perhitungan yang digunakan untuk menghitung nilai gain adalah sebagai berikut:

$$G = S_f - S_i \quad (\text{Sugiyono 2006:200})$$

G : Gain

S_f : Skor tes awal dan

S_i : Skor tes akhir.

Untuk perhitungan nilai gain yang dinormalisasi dan pengklasifikasannya akan digunakan persamaan sebagai berikut:

$$(g) = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pre test}}$$

Table 3.7
Interpretasi Nilai Gain Yang Dinormalisasi

Nilai (g)	Klasifikasi
$(g) \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > (g) \geq 0,3$	Sedang
$(g) < 0,3$	Rendah

1.6 Prosedur Penelitian

Peneliti merumuskan prosedur penelitian dengan tujuan agar proses eksperimen dapat lebih terarah dan terfokus pada pokok pembahasan ke dalam 3 tahap, yaitu :

1. Tahap *Pretest*

Pretest dilakukan sebelum pemberian *treatment* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasilnya akan memberikan sebuah gambaran keadaan awal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Tahap Proses

Tahap proses diberikan setelah melalui tahap *pretest*. Pada tahap ini masing-masing kelas eksperimen dan kontrol diberikan perlakuan berupa model pembelajaran yang telah ditetapkan, dengan jumlah 4 kali pertemuan.

3. Tahap *Post test*

Memberikan *post test* adalah tahap terakhir yang akan memberikan hasil dari proses *treatment*.

1.7 Pengujian Hipotesis

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali M (2006:161) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam rangka menguji hipotesis, sebagai berikut:

1. Nyatakan hipotesis statistic (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan
2. Menentukan taraf kemaknaan/nyata alpha (*level of significance alpha*)
3. Gunakan statistik uji yang tepat, dalam penelitian ini statistic uji yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata.

Oleh karena itu rumus berikutlah yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2 / n_1 + n_2 - 2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Kemudian t hitung dihubungkan dengan t tabel. Cara hitung menghubungkannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan derajat kebebasan (dk) = $N_1 + N_2 - 2$
2. Melihat tabel distribusi t untuk tes satu skor pada taraf signifikan tertentu. Misalnya pada taraf 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%, sehingga akan diperoleh nilai t dari tabel distribusi t dengan persamaan $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)(dk)}$. bila nilai t untuk dk yang diinginkan tidak ada pada tabel, maka dilakukan proses interpolasi.

Dengan hipotesis uji sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok Eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Berpikir Induktif dengan Kelompok Kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran *Mnemonic* pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Dokumen-Dokumen Kantor.di SMK Sangkuriang 1 Cimahi

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok Eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Berpikir Induktif dengan Kelompok Kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran *Mnemonic* pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Dokumen-Dokumen Kantor.di SMK Sangkuriang 1 Cimahi